

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MERAWAT TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)  
DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun oleh:

**Aufa Fatchia Rahma**

21104010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aufa Fatchia Rahma  
NIM : 21104010067  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 14 Mei 2025


Yang menyatakan,

A red official stamp from the State Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta, is visible. The stamp contains the text 'KESEAMK' and '152981'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Aufa Fatchia Rahma  
21104010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi saudara Aufa Fatchia Rahma  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aufa Fatchia Rahma  
NIM : 21104010067  
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MERAJAT TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Mei 2025  
Pembimbing  
  
Indriyani Mawrifah M. Pd.1  
NIP.: 198612092019032018

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1554/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MERAWAT  
TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AUFA FATCHIA RAHMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010067  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Indriyani Marifah, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6846a8f6d02ef



Penguji I  
Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 684fa40c4c928



Penguji II  
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6850d537f3da5



Yogyakarta, 28 Mei 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6850d8448be57



## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.”<sup>1</sup>

(Al-Isra’: 7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2009).

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

## ABSTRAK

**AUFA FATCHIA RAHMA.** “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merawat Toleransi Beragama melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 10 Yogyakarta”. **Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.**

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemajemukan yang tinggi, baik dari segi suku, ras, budaya, maupun agama. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa, namun juga menyimpan potensi konflik jika tidak dikelola dengan sikap toleransi yang kuat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan masa pembentukan karakter. SMAN 10 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah yang mampu menjaga kerukunan di tengah keberagaman agama. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengandung nilai toleransi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan siswa di sekolah.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program P5 serta peran dan strategi guru PAI dalam merawat toleransi beragama di SMAN 10 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi P5 serta peran dan strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMAN 10 Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya dengan triangulasi dan *member checking*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi P5 di SMAN 10 Yogyakarta telah berjalan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan P5 yang dilakukan mencakup penyampaian materi, diskusi, serta proyek kolaboratif siswa yang mendukung sikap saling menghargai perbedaan agama. Adapun peran dan strategi guru PAI dalam merawat toleransi beragama di SMAN 10 Yogyakarta adalah sebagai fasilitator, motivator, serta mediator. Strategi tersebut diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai Islam moderat, kolaborasi dengan guru lintas agama, dan pendekatan personal kepada siswa. Metode yang digunakan guru PAI dalam memastikan sikap toleransi di SMAN 10 Yogyakarta meliputi integrasi nilai toleransi dalam materi pembelajaran, pembiasaan sikap inklusif, dalam keseharian siswa, serta observasi dan evaluasi sikap sosial siswa baik secara langsung maupun di kegiatan P5.

**Kata Kunci:** Peran, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Toleransi Beragama, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāh

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas limpahan rahmat, serta karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merawat toleransi beragama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 10 Yogyakarta.” Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata (s-1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Peneliti sadari bahwa selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, serta saran dari beberapa pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama masa studi peneliti di fakultas ini.



3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat serta masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Indriyani Ma'rifah M. Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan masukan, nasehat serta memberikan arahan dan bimbingan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Bapak Ibu guru SMAN 10 Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan.
7. Kepada seluruh peserta didik SMAN 10 Yogyakarta yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Drs. Susiyanta dan Ibu Titiek Rokhawati, S. Pd, peneliti ucapkan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran dan kepercayaan yang kalian berikan. Tanpa cinta dan motivasi dari kalian, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan studi ini. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi peneliti dalam menjalani setiap tantangan yang ada.

9. Kepada saudara peneliti, Ilhan Rizki Wijaya atas dukungan tanpa henti yang senantiasa diberikan kepada peneliti. Terima kasih telah menjadi teman dalam perjalanan ini, sudah banyak mengalah demi mendukung peneliti hingga sampai pada tahap ini. Semoga kita senantiasa menjadi saudara yang saling menyayangi, saling mendukung, dan tumbuh menjadi pribadi yang saling menyayangi hingga tua nanti.
10. Seluruh teman-teman senasib dan seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya dalam proses menyelesaikan skripsi, memberikan semangat serta telah mengisi hari-hari saya dengan suka dan duka yang sangat berarti dalam hidup saya.
11. Terakhir, untuk peneliti yang telah percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki. Terima kasih telah berjuang dengan gigih hingga titik ini, menyelesaikan studi dengan semangat dan pantang menyerah. Meski masih ada ragu, lelah, dan kebingungan, peneliti tetap memilih untuk melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga pencapaian ini akan menjadi batu loncatan untuk langkah-langkah baik berikutnya.

Akhir kata, semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah Subhanahu Wa Taala. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari kontribusi kecil dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 13 Mei 2025

Penulis



Aufa Fatchia Rahma

NIM. 21104010067



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Batasan Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>25</b>
A. Peran Guru .....	25
B. Pendidikan Agama Islam .....	30
C. Toleransi Beragama .....	35
D. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian .....	70
C. Sumber Data.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Uji Keabsahan Data.....	76

F. Teknik Analisis Data.....	78
G. Sistematika Pembahasan .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Implementasi P5 di SMAN 10 Yogyakarta .....	81
B. Peran dan Strategi Guru PAI Dalam Merawat Toleransi Beragama Melalui P5 Di SMAN 10 Yogyakarta. ....	110
C. Metode Guru PAI dalam Memastikan Sikap Toleransi Siswa di SMAN 10 Yogyakarta .....	144
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan .....	152
B. Saran.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>156</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>162</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fakta Toleransi Rasulullah.....	40
Tabel 2. 2 Indikator Toleransi.....	50
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	70
Tabel 4. 1 Bentuk Toleransi di SMAN 10 Yogyakarta.....	130





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bagan Pelaksanaan P5 di SMAN 10 Yogyakarta .....	82
Gambar 4. 2 suana P5 di kelas 11-2 tema 'Suara Demokrasi' .....	94
Gambar 4. 3 Bagan Peran dan strategi guru PAI di SMAN 10 Yogyakarta .....	110



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian/Pedoman Pengumpulan Data .....	162
Lampiran II Profil SMAN 10 Yogyakarta .....	163
Lampiran III Pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi .....	169
Lampiran IV Catatan Lapangan .....	181
Lampiran V Hasil Dokumentasi .....	234
Lampiran VI Curriculum Vitae .....	238



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk (pluralistic society), dikarenakan bangsa Indonesia terdiri dari beberapa kepulauan sehingga membentuk berbagai suku, bangsa, ras, bahasa, dan agama.<sup>2</sup> Keberagaman ini bukan hanya menjadi ciri khas, tetapi juga fakta sosial yang tidak bisa dihindari.<sup>3</sup> Sebagai bentuk pengakuan terhadap realitas tersebut, lahirlah semboyan, Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu.<sup>4</sup> Semboyan ini menjadi simbol pemersatu bangsa bahwa perbedaan bukan menjadi alasan untuk terpecah, melainkan kekuatan untuk menjaga persatuan. Bangsa Indonesia mampu merdeka secara utuh justru karena sikap saling menghargai di tengah perbedaan, bukan karena dominasi satu kelompok atas yang lain.

Kebhinekaan merupakan semboyan bangsa Indonesia yang, jika tidak dijaga dengan baik dan bijak dapat memunculkan konflik yang mengancam persatuan. Perpecahan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dapat terjadi bila warga negaranya tidak memiliki sikap toleransi. Munculnya anggapan yang menilai bahwa kelompoknya merupakan kelompok paling

---

<sup>2</sup> Nisha Novitasari. dkk, “Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama” (2021), hal. 5.

<sup>3</sup> Ficky Dewi Ixfina, dkk., “Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep dan Implementasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ichsan Surabaya),” *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2, (2022), hal. 221.

<sup>4</sup> Novitasari. dkk “Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021), hal. 7887.

benar, paling tangguh, dan paling unggul menjadi salah satu penyebab terjadinya perpecahan. Konflik bernuansa SARA, merupakan salah satu tantangan terbesar bagi Indonesia.<sup>5</sup>

Keberagaman yang ada di Indonesia menjadikan bangsa Indonesia rentan akan perpecahan dan juga konflik. Menurut Fisher, konflik merupakan kenyataan hidup yang terjadi dan dapat memberikan dampak pada saat terjadinya perbedaan pandangan dalam masyarakat. Konflik dapat secara luas terjadi atau muncul bila terdapat suatu perbedaan pendapat, pandangan, nilai, cita-cita, kepentingan, kelakuan ataupun kebiasaan.<sup>6</sup> Di Negara Indonesia sekalipun, terdapat beberapa konflik yang sering terjadi. Salah satunya adalah konflik agama. Hal ini dilatar belakangi oleh keragaman keyakinan yang dianut masyarakat. Terdapat 6 agama yang diakui secara resmi di Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Masyarakat diberikan kebebasan dalam memilih agamanya sendiri.<sup>7</sup>

Agama memang menjadi salah satu konflik sensitif yang memperoleh perhatian secara serius. Sentimen keagamaan merupakan wilayah yang paling mudah disulut dan dibangkitkan. Mereka yang memiliki sentimen keagamaan yang tinggi akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya demi memuaskan ambisi yang dimilikinya.<sup>8</sup> Secara umum, konflik antar pemeluk

---

<sup>5</sup> Akhwani Akhwani dan Moh Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (5 Mei 2021): 890, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>.

<sup>6</sup> Benjamin dkk., *Manajemen Konflik* (Lampung: Aura, 2017), hal 2.

<sup>7</sup> Purwati. dkk., "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (31 Maret 2022), hal. 3730, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>.

<sup>8</sup> Hairul Huda dan Husaini, "Merawat Keragaman Beragama (Respon Aktivis Mahasiswa Muslim di Kalimantan Selatan terhadap Wacana Moderasi Beragama)," *Al Qalam*:

agama tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pelecehan terhadap aparat dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap salah satu penganut agama tertentu, kecemburuan sosial-ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.<sup>9</sup>

Konflik toleransi beragama di Indonesia selama 3 tahun ini masih menjadi perhatian besar bagi seluruh warga Indonesia. Berdasarkan data dari Setara Institute pada tahun 2023 menunjukkan bahwa salah satu konflik toleransi yang ada, yakni terdapat 217 peristiwa dengan 329 tindakan.<sup>10</sup> Selain itu terdapat peristiwa yang lebih miris adanya, yakni hasil survei yang dilakukan oleh Setara Institute menunjukkan bahwa jumlah pelajar intoleran aktif di sekolah tingkat menengah atas dan sederajat di lima kota mengalami peningkatan.<sup>11</sup> Kondisi ini disayangkan, mengingat pelajar SMA merupakan calon generasi penerus bangsa.

Melalui adanya keberagaman dalam aspek agama yang ada, sehingga beberapa kali memicu terjadinya gesekan-gesekan yang terjadi di masyarakat Indonesia juga dilatar belakangi oleh rendahnya nilai toleransi masyarakat, sehingga rentan terjadi konflik berbau SARA (Suku, Ras, Agama, dan Antar golongan).<sup>12</sup> Berdasarkan data yang dijelaskan oleh Direktur Lembaga Bantuan

---

*Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, No. 3 (8 April 2024), hal. 2274, <https://doi.org/10.35931/Aq.V18i3.3365>.

<sup>9</sup> Purwati, Darisman, dan Faiz, "Tinjauan Pustaka," 3730.

<sup>10</sup> Setara institute, "Setara Institute Catat 329 Pelanggaran Kbb Sepanjang 2023," t.t., [setara-institute.org/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023/](https://setara-institute.org/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023/). (diakses pada Januari 2025).

<sup>11</sup> Fathiyah Wardah, "Setara Institute: Jumlah Pelajar yang Intoleran Aktif Meningkat, 83 % Nilai Pacasila Bisa Diganti," t.t., <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>. (diakses pada Januari 2025)

<sup>12</sup> Purwati, Darisman, dan Faiz, "Tinjauan Pustaka," 3730.

Hukum Yogyakarta bahwa sejak 2012 telah terjadi 11 kasus intoleransi berbasis agama, ideologi politik dan orientasi seksual di DIY. Melalui pencatatan yang dilakukan bahwa tahun 2017 menjadi tahun yang banyak terjadi kasus intoleransi di DIY yakni sebanyak 8 kasus, dimana 5 di antaranya merupakan intoleransi berbasis agama, seperti penolakan penerbitan IMB kantor GKJ Klasik Gunungkidul, pencabutan IMJ GPMI Sedayu, pemotongan salib di makam umum, tekanan pencopotan camat di Pajangan Bantul dan larangan penggunaan cadar di salah satu kampus.<sup>13</sup>

Permasalahan lain juga terjadi di tempat yang mana seharusnya menjadi wadah dalam mencari ilmu juga terpapar oleh adanya kasus intoleran. Hal ini terjadi di SDN Jomin Barat II pada tahun 2023 yang dibully oleh teman-temannya akibat berasal dari keluarga Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.<sup>14</sup> Hal serupa juga terjadi di Cilegon, dimana terdapat pengrusakan tempat sekolah Minggu.<sup>15</sup> Masih terdapat banyak kasus intoleran yang didapati di sekolah-sekolah. Tentu hal ini haruslah mendapatkan perhatian yang serius, karena sudah seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar tanpa adanya perasaan tersingkirkan.

Eksistensi dari toleransi, diharapkan akan mewujudkan kebebasan bagi

---

<sup>13</sup> Lugas Subarkah, "Intoleransi di DIY Meningkat 5 Tahun Terakhir, Ada Motif Politik Hingga Ekonomi," 6 September 2020, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/06/510/1049119/intoleransi-di-diy-meningkat-5-tahun-terakhir-ada-motif-politik-hingga-ekonomi>. (diakses pada Januari 2025).

<sup>14</sup> Setara Institute, "Kasus Perundungan dan Intoleransi di SDN Jomin Barat II: CegahMenguatnya Ekosistem Intoleransi di Dunia Pendidikan.," 9 Juli 2023, <https://setara-institute.org/kasus-perundungan-dan-intoleransi-di-sdn-jomin-barat-ii-cegah-menguatnya-ekosistem-intoleransi-di-dunia-pendidikan/>. (diakses pada Januari 2025).

<sup>15</sup> Irvan Saputra, "Sikap Intoleransi pada Kehidupan Beragama di Indonesia, Studi Kasus "Cilegon, Kota Tanpa Gereja" Jurnal Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer. (2023), hal. 8.



warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan mereka. Tentunya, dalam memupuk sikap toleransi diperlukan adanya kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, sehingga dapat menumbuhkan perasaan solidaritas dan mengurangi egoisme golongan. Antar pemeluk agama saling menjunjung tinggi sikap toleransi demi menciptakan kerukunan dan perdamaian bersama. Sikap ingin menang sendiri dalam menganggap agamanya yang paling benar dan memiliki prasangka buruk terhadap agama lain dan penganutnya harus dibuang sejauh-jauhnya.

Berdasarkan paparan konflik yang terjadi di Indonesia, pendidikan sebagai sarana dalam membentuk karakter yang baik, saling menghormati dan menghargai di samping pendidikan sebagai bekal ilmu dan dasar pengetahuan manusia dalam menjalani bahtera kehidupan, dianggap sangat penting dan diperlukan dalam menumbuhkan sikap toleransi. Dengan terbentuknya karakter, sikap saling menghormati dan menghargai sehingga dapat menciptakan perdamaian di masyarakat. Pendidikan, tidak hanya dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, melainkan juga dapat dilaksanakan di pendidikan non formal.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengajarkan keimanan, ketakwaan, bermuamalah, akhlakul karimah, sikap saling mengasihi dan menyayangi sesama manusia walaupun berbeda suku, agama, dan budaya.<sup>17</sup>

Agama tidak pernah berhenti dalam mengatur kehidupan manusia dari yang

---

<sup>16</sup> Mangun Budiyo, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 31.

<sup>17</sup> Zainur Rohman Dan Ahmad Izza Muttaqin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama" 7 (2023), hal. 241.

paling sederhana sampai yang paling rumit. Agama pun mengatur tentang menjalani hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda-beda. Agama juga menjunjung tinggi nilai kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Disamping itu, agama juga menganjurkan untuk selalu berbuat baik dan berlaku adil antara satu sama lain. Perbedaan agama bukanlah menjadi penghalang untuk berbuat baik dan menyulut suatu perpecahan, namun dengan adanya perbedaan, manusia dapat belajar menjadi pribadi yang baik, dapat menghargai adanya perbedaan, dan berlaku adil bagi sesama.

Peran pendidikan dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan intoleran yang ada di sekolah. Tentu harus ada keterlibatan dari seluruh warga sekolah untuk dapat mencegah adanya intoleran dapat terjadi di sekolah. Salah satunya adalah peran guru pendidikan agama dalam menjaga perdamaian keberagaman di sekolah. Toleransi menjadi salah satu aspek yang dinilai penting untuk diajarkan. Penguatan sikap toleransi juga terjadi di SMAN 10 Yogyakarta, dimana siswa-siswinya memiliki keyakinan yang berbeda-beda, sehingga nilai-nilai toleransi penting diajarkan di sekolah ini.<sup>18</sup>

Melalui pendidikan, salah satu pendidik yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan toleransi adalah guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI tidaklah hanya bertugas untuk menyampaikan pelajaran agama saja, namun dengan tugasnya guru PAI juga harus bisa mendidik siswa agar memiliki sikap menghormati perbedaan yang ada di dunia ini dari perspektif agama, agar peserta didik dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Tugas ini

---

<sup>18</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 10 Yogyakarta (12 September 2024).

sesuai dengan kurikulum merdeka yang digunakan sebagai salah satu dari instrument pendidikan, yang menitik beratkan pada pengembangan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dapat menjadi salah satu pendekatan yang strategis dalam merawat dan menjaga sikap toleransi di sekolah.

SMAN 10 Yogyakarta, berdiri dengan nama lahirnya yakni SMA ABC Fakultas Pedagogik yang didirikan oleh Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada jurusan Pedagogik pada tanggal 1 September 1952.<sup>19</sup> Sesuai dengan perkembangannya SMA ABC Fakultas Pedagogik, berubah nama menjadi SMAN 10 Yogyakarta. Saat ini terdapat 590 peserta didik yang menempuh proses pembelajaran di SMA ini. Adapun guru tendik SMAN 10 Yogyakarta tahun 2024 yakni sebanyak 50 guru tendik.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran PAI di SMAN 10 Yogyakarta bahwa terdapat 3 agama yang dianut oleh siswa SMAN 10 Yogyakarta, yakni agama Islam, Kristen, dan Katolik.<sup>21</sup>

Keberagaman bukanlah hal yang asing selama perkembangan SMAN 10 Yogyakarta dari tahun ke tahun. Bahkan, tercatat bahwa Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan apresiasi kepada SMAN 10 Yogyakarta sebagai sekolah pendukung moderasi beragama

---

<sup>19</sup> Tim Redaksi, "SMAN 10 Yogyakarta: Sejarah Sekolah," Official Website SMAN 10 Yogyakarta, diakses 24 November 2024, <https://sman10yogya.sch.id/read/sejarah-sekolah>. (diakses pada 24 November 2024).

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Septi Raih Sugandi, Hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 10 Yogyakarta, 17 September 2024.

di DIY.<sup>22</sup> Dengan adanya bentuk apresiasi oleh Kantor Wilayah Kementerian DIY, maka penerapan toleransi beragama yang ada di SMAN 10 Yogyakarta dapat dikatakan baik, tercermin dari letak sekolah ini berada di pusat Kota Yogyakarta sehingga rentan terjadi masalah-masalah sosial.

Masa SMA, merupakan masa dimana seorang remaja mulai berkelana dalam mencari jati dirinya. Sehingga toleransi menjadi salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai bekal kehidupan bagi siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, keadaan ini serupa dengan realita yang terjadi di SMAN 10 Yogyakarta, dimana terdapat keberagaman dalam aspek agama yang menyebabkan toleransi menjadi bagian penting dalam penelitian ini.<sup>23</sup> Peran Pendidikan Agama dalam membentuk sikap toleran kepada peserta didik menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini.

Gambaran kondisi yang terjadi di SMAN 10 Yogyakarta memiliki keberagaman dalam aspek agama, namun tetap rukun dan menjunjung tinggi perdamaian dalam perbedaan merupakan fakta yang sangat menarik. Hal ini juga didukung dengan penerapan sikap saling menghargai di tengah kalangan anak SMA yang mana di masa SMA ini, merupakan masa yang perlu diperhatikan dan dipupuk dengan sebaik-baiknya sebelum siswa terjun ke dalam lingkungan masyarakat yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini adalah mengapa warga di SMAN 10 Yogyakarta memiliki sikap toleransi yang baik dan bagaimana sekolah dapat merawat

---

<sup>22</sup> Setyono, "SMAN 10 Yogyakarta jadi Sekolah Percontohan Moderasi Beragama," Eduwara, 7 November 2022, <https://eduwara.com/sman-10-yogyakarta-jadi-sekolah-percontohan-mode>. (diakses pada Januari 2025)

<sup>23</sup> Observasi langsung oleh peneliti di SMAN 10 Yogyakarta, (17 September 2024).

keberlangsungan toleransi, sehingga toleransi yang terpupuk dapat menghasilkan kerukunan dan solidaritas yang tinggi di SMA dengan fokus melihat pada penerapan P5 sebagai salah satu program pengembangan karakter.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu secara mendalam dengan melakukan penelitian, yang berjudul, **“Peran Guru PAI dalam Merawat Toleransi Beragama Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 10 Yogyakarta.”** Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga lainnya, sehingga akan banyak lembaga-lembaga lain yang peduli dan mandiri untuk terus menumbuhkan dan merawat toleransi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi P5 di SMAN 10 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran dan strategi guru PAI dalam merawat toleransi beragama melalui P5 di SMAN 10 Yogyakarta?
3. Bagaimana metode guru PAI dalam memastikan sikap toleransi siswa di SMAN 10 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi P5 di SMAN 10 Yogyakarta.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan strategi guru PAI dalam merawat toleransi beragama melalui P5 di SMAN 10 Yogyakarta.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode guru PAI dalam memastikan sikap toleransi siswa di SMAN 10 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya kajian dan literatur di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi dan upaya dalam merawat toleransi di sekolah yang memiliki keberagaman agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penuh dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam dan bahan pertimbangan serta pengembangan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan membantu peneliti untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait pentingnya merawat toleransi di tengah keberagaman agama untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian di sekolah. Dengan ini, peneliti juga dapat lebih memahami peran, strategi, dan metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan dan merawat toleransi melalui P5 di sekolah.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait topik serupa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan atau metode yang berbeda, atau melakukan penelitian di tingkat pendidikan lainnya untuk melihat efektivitas dan tantangan dalam merawat, menjaga, dan memelihara toleransi di sekolah.

c. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya menjaga dan merawat toleransi yang ada di sekolah untuk terus dilestarikan demi terwujudnya kerukunan dan keberlangsungan sekolah. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lembaga pendidikan lainnya yang memiliki keragaman dalam aspek agama untuk menciptakan budaya toleransi di sekolah.

d. Bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat

- 1) Bagi pendidik: penelitian ini dapat membantu para guru PAI dalam upaya merawat toleransi demi terciptanya kerukunan di sekolah.
- 2) Bagi Peserta Didik: dengan terawatnya sikap saling menghargai dan menghormati, siswa di sekolah dapat belajar dengan nyaman tanpa melibatkan prasangka apapun terhadap teman yang beragama lain.
- 3) Bagi Masyarakat: Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat luas mengenai pentingnya dukungan dan kesadaran dalam menjaga dan merawat toleransi yang ada. Di tengah



perkembangan zaman yang semakin kompleks ini, masyarakat dapat memahami bagaimana dengan adanya toleransi di sekolah dapat membentuk sikap toleran.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami cakupan dan generalisasi hasil yang diperoleh. Sebagai upaya menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, peneliti memberikan batasan penelitian ke dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Batasan fokus penelitian: Fokus penelitian ini yaitu terkait merawat toleransi beragama melalui implementasi P5 sebagai program pengembangan karakter peserta didik, yang dilakukan melalui peran guru PAI di SMA Negeri 10 Yogyakarta, baik dari segi peran, strategi, dan tantangan serta dampak yang dirasakan oleh siswa melalui peran guru PAI dalam merawat toleransi.
2. Batasan waktu: Waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2025. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap mulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi.
3. Batasan geografis: Penelitian ini hanya dilakukan di salah satu sekolah di Yogyakarta yakni di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang terletak di Jl. Gadean No.5 Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Batasan subjek dan objek: Subjek penelitian ini difokuskan kepada peran guru PAI di sekolah tersebut dan tidak mencakup guru dari mata pelajaran



lain dalam merawat toleransi melalui kegiatan P5. Subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam memperoleh data yang dilakukan melalui teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini memuat teori-teori yang menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dalam penelitian ini:

1. Tesis yang disusun oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022, dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMAN Unggulan Sukma Nias.” Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi yang terjadi di SMAN Unggulan Sukma Nias sudah berjalan dengan baik. Sekolah memfasilitasi penuh para peserta didik Adapun strategi yang digunakan diantaranya pemberian contoh dan teladan, pembelajaran interaktif melalui materi PAI, memberikan kebebasan beragama, internalisasi nilai positif, dan kolaborasi antar sesama guru agama. Kedua, faktor pendukung berjalannya toleransi dengan baik di sekolah ini didukung oleh peran kepala sekolah sebagai inovator, motivator, dan kolaborator sudah terlaksana dengan baik. Kemudian didukung pula dengan fasilitas yang lengkap dan juga komitmen serta kesadaran dari seluruh warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu latar belakang peserta didik dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua peserta

didik.<sup>24</sup> Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada kesamaan fokus penelitian berupa toleransi beragama yakni pada sama-sama menekankan pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan beragama khususnya melalui Pendidikan Agama Islam, selain itu juga mengkaji terkait bagaimana guru PAI dalam menjaga toleransi di kalangan siswa SMA. Namun terdapat pula perbedaan yang dikaji dan tujuan dari penelitian tersebut. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tesis yang dilakukan fokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan toleransi, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru PAI menanamkan toleransi melalui kegiatan P5 di sekolah.

2. Skripsi yang disusun oleh Eva Meilinda sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2024, dengan judul skripsi, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Peserta Didik pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Baradatu.” Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Baradatu memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami pentingnya toleransi dan menerima perbedaan sebagai suatu keberagaman yang ada. Kedua, guru PAI, berperan sebagai edukator yang memberikan arahan dan

---

<sup>24</sup> Nur Haliza Goli, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMAN Unggulan Sukma Nias” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

bimbingan kepada peserta didik mengenai toleransi. Tidak hanya memberi arahan dan bimbingan, guru sebagai edukator juga berperan dalam menjadi contoh dan suri tauladan kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan contoh perilaku toleran yang nyata sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Ketiga, guru PAI berperan sebagai evaluator dalam menumbuhkan nilai toleransi sehingga peserta didik mampu dan mau dalam berkerja sama dengan teman lainnya tanpa membedakan asal, suku, budaya, dan agama yang berlaku. Ketiga peran guru tadi yakni sebagai motivator, edukator, dan evaluator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dapat menjadikan peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menerapkan sikap saling menghargai adanya keberagaman yang ada tanpa menghambat proses pembelajaran berlangsung. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti. Persamaan dari skripsi ini terletak pada fokus penelitian yakni pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berada di Lampung, dan landasan teori yang digunakan.<sup>25</sup>

3. Jurnal yang diterbitkan oleh ATTHULAB *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, yang ditulis oleh Wahyu Ningsih dkk. dengan judul “Pendidikan Agama Islam dan Toleransi antar Umat Beragama”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

---

<sup>25</sup> Eva Meilinda, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Peserta Didik pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Baradatu” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

antara pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Guningsindur khususnya para siswa dengan keheterogenan agamanya masing-masing. Penelitian ini menggunakan siswa SMP negeri 1 Gunungsindur sebagai responden dan menggunakan skala *likert* sebagai instrumen penelitian. Selain itu terdapat faktor yang memengaruhi terjadinya toleransi antar umat beragama para siswa di SMP Negeri 1 Gunungsindur yakni dengan saling menerima perbedaan satu dengan yang lainnya, baik perbedaan suku, ras, bahasa, budaya dan agama, serta kebesaran hati dalam menerima perbedaan karena perbedaan yang ada merupakan anugerah dari Allah Swt yang harus disyukuri dan dijaga dengan baik, demi terciptanya kerukunan dan perdamaian hidup. Jurnal tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada kesamaan fokus penelitian metode penelitian. Namun terdapat pula perbedaan pada perumusan masalah yang dikaji dan tujuan dari penelitian tersebut. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah fokus penelitian yakni peran dari pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian ini terletak dari metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif untuk melihat seberapa besar hubungan pendidikan agama Islam terhadap toleransi dan juga waktu penelitian dilakukan yakni pada tahun 2021.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wahyu Ningsih, Agus Darmawan, dan Abdul Rais, "Pendidikan Agama Islam dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Atthulab* 6, no. 1 (2021).

4. Jurnal yang diterbitkan oleh BASICEDU, yang ditulis oleh Purwati, dkk dengan judul, “Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan.” Tujuan artikel ini adalah untuk mengumpulkan hasil penelitian terkait yang kemudian dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai toleransi dan lingkupnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen ini, disatu sisi dapat menjadi keunikan tersendiri bagi memasuki taman bunga yang beraneka ragam dan menjadikannya indah dan unik. Namun di sisi lainnya, dengan keragaman yang ada dapat menjadi potensi yang sensitif sehingga mudah sekali menimbulkan konflik perpecahan bagi Indonesia. Dengan demikian, nilai toleransi di Indonesia harus selalu ditanamkan dan dijaga sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan kebersamaan yang ada dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi yang diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah pada mata pelajaran Pancasila dan PKN, Budi Pekerti dan Pendidikan Agama Islam.<sup>27</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai toleransi harus dapat memperkuat karakter Bangsa Indonesia dan mengatasi permasalahan yang ada di Indonesia melalui praksis pendidikan nilai dan karakter. Adapun persamaan tulisan ini dengan tulisan penulis terletak pada topik penelitian yakni nilai toleransi dan fokus penelitian yakni upaya menumbuhkan nilai toleransi dalam praksis pendidikan. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam jurnal ini dengan

---

<sup>27</sup> Purwati,dkk, “Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan.” Basicedu 6, No. 3. (2022).

penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode studi pustaka yang bersumber dari berbagai literatur atau artikel penelitian. Artikel ini mengambil data dari informasi-informasi hasil penelitian untuk kemudian dijadikan satu menjadi hasil penelitian baru. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengambil data langsung dari lapangan.

5. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan yang ditulis oleh Hairul Hudaya yang terbit pada tahun 2024 dengan judul, “Merawat Keragaman Beragama (Respon Aktivis Mahasiswa Muslim di Kalimantan Selatan Terhadap Wacana Moderasi Beragama).<sup>28</sup> Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memetakan respon aktivis mahasiswa Muslim Kalimantan Selatan terkait adanya wacana moderasi beragama yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Upaya mengetahui dan mengukur bahwa adanya potensi konflik di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari respon yang diberikan oleh mahasiswa, meski mayoritas mahasiswa tidak mengetahui terkait moderasi beragama namun mereka setuju dengan wacana tersebut dalam pengertian toleransi. Menurut mahasiswa, faktor terjadinya konflik adalah perbedaan pandangan keagamaan yang berakibat pada gesekan gesekan sosial. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas terkait upaya yang dapat diberikan dalam merawat toleransi beragama. Selain itu, artikel dengan penelitian ini juga sama-sama

---

<sup>28</sup> Hudaya dan Husaini, “Merawat Keragaman Beragama (Respon Aktivis Mahasiswa Muslim di Kalimantan Selatan Terhadap Wacana Moderasi Beragama).”

membahas peran pendidikan dalam menciptakan kerukunan beragama. Sedangkan perbedaan dari penelitian adalah dari fokus pembahasan yakni artikel membahas respon aktivis mahasiswa terhadap wacana moderasi beragama, sedangkan penelitian ini membahas terkait peran guru PAI dalam merawat toleransi di sekolah menengah ke atas. Artikel ini lebih fokus membahas terkait bagaimana respon dan pandangan mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama yang diusung oleh Kementerian Agama, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi toleransi di tengah keheterogenan beragama di sekolah menengah atas melalui peran guru PAI.

6. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo yang ditulis oleh M. Asriyanto dkk. pada tahun 2023 dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda.” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik di SMP Negeri 38 Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI sangat berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, peran sebagai pembimbing dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dalam bersikap toleran dan peran sebagai evaluator yang melakukan penilaian dan perbaikan.<sup>29</sup> Adapun persamaan penelitian ini

---

<sup>29</sup> Muhammad Asriyanto, Fathul Janah, dan Agus Setiawan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda,”



adalah keduanya sama-sama membahas terkait peran guru PAI dalam membangun nilai toleransi di sekolah dan menjadikan guru PAI sebagai subjek utama dalam penelitian yang memberikan dedikasinya dalam merawat toleransi di sekolah. Sedangkan perbedaan tulisan ini dengan penelitian yang diteliti terletak pada lokasi yakni artikel ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana tentu terdapat pola penanaman yang berbeda karena disesuaikan dengan jenjang pemahaman peserta didik dan pola penanaman. Selain itu, perbedaan juga terletak pada proses penanaman toleransi yang dilakukan melalui metode dan strategi guru. Sedangkan penelitian ini, lebih menyoroti bagaimana peran guru PAI dalam membentuk, menumbuhkan, menjaga dan terus merawat budaya toleransi yang baik di sekolah.

7. Artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Al Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan, yang ditulis oleh Awang Faisal dkk. pada tahun 2024 dengan judul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Peserta Didik.” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi yang optimal dan juga tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Sangat Selatan. Penelitian menunjukkan hasil yakni guru PAI di SMP Negeri 1 Sangat Selatan sudah menerapkan berbagai strategi pengajaran



yang efektif, seperti melibatkan integrasi nilai-nilai toleransi pada materi ajar, diskusi kelas, dan kegiatan lintas agama. Adapun tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran seorang guru PAI dalam menanamkan toleransi adalah masih terdapatnya stereotip dan prasangka yang tertanam dalam pikiran siswa, tekanan sosial, serta keterbatasan sumber dan materi ajar. Diperlukannya dukungan sekolah dan kebijakan yang bervariasi menunjukkan perlu standar kebijakan yang lebih konsisten dan memadai. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan holistik dari berbagai pihak sangatlah penting, termasuk pelatihan dan pengembangan profesi guru, penyediaan materi ajar yang mendukung, serta kebijakan yang konsisten dan inklusif.<sup>30</sup> Adapun persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan yakni terletak pada fokus tema yakni pada peran guru PAI dalam menanamkan, menumbuhkan dan merawat nilai-nilai toleransi siswa beragama di sekolah. Keduanya memiliki tujuan penelitian yang sama, yakni untuk memahami bagaimana guru PAI dapat berkontribusi dalam menumbuhkan budaya toleransi di sekolah. Sedangkan perbedaan terdapat pada upaya optimalisasi peran guru PAI dalam menanamkan toleransi secara lebih luas, sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik membahas peran seorang guru PAI dalam menjaga dan memelihara budaya toleransi di lingkungan sekolah yang heterogen secara agama.

---

<sup>30</sup> Awang Faisal dan Agus Setiawan, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik" 18, no. 2 (2024).

8. Artikel yang diterbitkan oleh jurnal *Jendela Pendidikan* yang ditulis oleh Mohammad Rifqi Hamzah dkk. pada 2022, dengan judul “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.” Artikel ini bertujuan untuk memahami proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum mandiri yang paling efektif dalam mengembangkan karakter siswa yakni melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Adapun persamaan penelitian artikel rujukan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni terletak pada P5 merupakan bagian dari pendidikan karakter. Selain itu kedua penelitian ini sama-sama membahas terkait bagaimana cara membentuk sikap-sikap yang baik kepada peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada artikel rujukan lebih fokus membahas penguatan pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada membangun karakter toleran siswa melalui peran guru PAI.<sup>31</sup>
9. Artikel yang diterbitkan oleh *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences* yang ditulis oleh Khoirul Azhar Meerangani dkk. pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Wasatiyyah dalam Interaksi Sosial Masyarakat Plural di Malaysia.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap prinsip-prinsip dasar interaksi plural di Malaysia menurut perspektif Al-Quran dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari

---

<sup>31</sup> Mohamad Rifqi Hamzah dkk., “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022):, hal. 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

penelitian ini yakni bahwa begitu pentingnya menjaga hubungan baik yang terjalin antara para pemeluk agama yang berbeda di Malaysia. Untuk membangun perdamaian yang ada, maka haruslah melibatkan semua pihak masyarakat, saling berbagi dan menaati nilai-nilai dan norma-norma yang baik tanpa memandang perbedaan ras dan agama. Adapun persamaan penelitian rujukan ini dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada sama-sama membahas pentingnya membangun perdamaian dan toleransi. Sedangkan perbedaan diantara keduanya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian rujukan lebih fokus terhadap permasalahan toleransi di masyarakat yang lebih plural, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada eksistensi toleransi dalam satuan pendidikan.<sup>32</sup>

10. Artikel yang diterbitkan oleh jurnal Lektur Keagamaan yang ditulis oleh Sukron Azhari dkk. Pada tahun 2022 dengan judul penelitian, "*Religious Tolerance Based on Local Wisdom; Social Perspective of Lombok Community.*" Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji adanya sikap toleransi beragama dengan basis kearifan lokal masyarakat Lombok dengan berbagai kepercayaan, budaya, adat, suku, dan agama yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi yang berjalan di Lombok juga dihadirkan dalam bentuk perayaan hari besar keagamaan, di mana umat beragama lain ikut turut serta dalam perayaan hari besar tersebut. Hasil analisis yang dilakukan mengungkap bahwa toleransi

---

<sup>32</sup> Khairul Azhar Meerangani dkk., "Application of Wasatiyyah in The Social Interaction of Plural Society in Malaysia," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 1 (15 Januari 2022): Pages 1553-1562, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i1/12045>.

beragama berbasis kearifan lokal masyarakat Lombok dibangun atas tiga aspek, yaitu solidaritas, gotong royong, dan musyawarah.<sup>33</sup> Adapun persamaan penelitian rujukan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada desain penelitian yakni sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan lainnya terletak pada fokus penelitian yakni sama-sama membahas terkait toleransi beragama. Adapun perbedaan yang ada, yakni penelitian ini membahas toleransi beragama dari perspektif sosial masyarakat Lombok. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peran guru PAI dalam merawat toleransi di sekolah.



---

<sup>33</sup> Sukron Azhari, dkk., “*Religious Tolerance Based on Local Wisdom; Social Perspective of Lombok Community*,” Jurnal Lektur Keagamaan 20, no. 1 (2022), hal. 203.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merawat Toleransi Beragama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 10 Yogyakarta”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi P5 di SMAN Yogyakarta dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi pembentukan tim khusus P5, penentuan tema, dan penyusunan modul. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan P5 dilakukan secara kolaboratif dengan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pengembangan karakter siswa. Dan pada tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian sumatif dan refleksi tindak lanjut untuk mengetahui capaian pembelajaran serta penguatan karakter siswa.
2. Peran dan strategi guru PAI dalam merawat toleransi beragama melalui P5 meliputi peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, fasilitator, motivator, mediator, penghubung, dan evaluator. Guru PAI menanamkan nilai toleransi dengan strategi seperti memberikan pertanyaan pemantik, mendorong keterlibatan siswa, membangun interaksi dalam kelompok, hingga menanamkan nilai-nilai keberagaman melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan eksploratif. Proses ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan proyek lintas kelas yang

memperkuat nilai kolaborasi dan saling menghargai antar siswa dari berbagai latar belakang agama.

3. Metode yang digunakan oleh guru PAI untuk memastikan bahwa sikap toleransi siswa berjalan dengan baik dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap dinamika kelas. Ketika muncul perilaku yang kurang mencerminkan sikap toleran, guru akan memberikan arahan maupun klarifikasi secara bijak agar siswa memahami letak kesalahannya. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk melakukan refleksi dan diskusi bersama, sehingga nilai toleransi tidak hanya menjadi materi yang diajarkan, tetapi benar-benar dipahami dan dijalani dalam keseharian mereka. Evaluasi terhadap perilaku dan perkembangan karakter siswa pun dilakukan secara berkala, sebagai bentuk upaya untuk melihat sejauh mana nilai toleransi sudah tumbuh dan melekat dalam diri peserta didik.

Secara keseluruhan, P5 terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek yang menuntut kerja sama, komunikasi terbuka, dan saling menghargai, turut menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Dari sudut pandang peneliti sebagai mahasiswa yang turut mengamati langsung di lapangan, peran guru PAI tampak begitu sentral.

Siswa tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keislaman, tetapi juga sebagai pengarah, pembimbing karakter, dan penjaga nilai-nilai kebangsaan. Dalam keseharian, guru PAI turut memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak sekadar menjadi slogan, melainkan benar-benar dijalankan

dalam interaksi nyata antar siswa. Budaya toleransi yang sudah terbentuk pun diharapkan dapat terus dijaga, ditumbuhkan, dan diwariskan di masa mendatang.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru PAI diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan yang humanis, adaptif, dan dekat dengan siswa dalam merawat nilai toleransi. Mengingat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa, dibutuhkan kreativitas serta komunikasi yang terbuka agar pembinaan karakter bisa berjalan maksimal. Sebagai mahasiswa yang turun langsung ke lapangan, peneliti melihat bahwa peran guru PAI sangat krusial dalam menjaga nilai-nilai toleransi agar tetap hidup dan berkembang di lingkungan sekolah.

### **2. Bagi Tim Pelaksana P5 di Sekolah**

Melalui pengalaman langsung selama proses penelitian, peneliti sebagai mahasiswa menyadari pentingnya peran tim pelaksana P5 dalam memastikan kegiatan berjalan efektif dan bermakna. Oleh karena itu, disarankan agar tim pelaksana terus memperkuat koordinasi serta menciptakan desain kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Inovasi dalam pelaksanaan juga diperlukan agar nilai-nilai toleransi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi benar-benar dirasakan melalui



pengalaman bersama. Ketika tim P5 bekerja secara kompak dan responsif terhadap kebutuhan siswa, maka pembentukan karakter pun akan berjalan lebih optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui proses penelitian ini, peneliti menyadari bahwa topik mengenai peran guru PAI dalam merawat toleransi melalui P5 masih memiliki banyak potensi untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi tema ini dari perspektif yang berbeda, seperti sudut pandang siswa, guru non-PAI, atau dengan pendekatan yang lebih mendalam. Penelitian ke depan juga dapat dilakukan di sekolah dengan karakteristik yang berbeda, agar hasil yang diperoleh semakin beragam dan memperkaya kajian tentang toleransi dalam pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah. (2020). *Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*. Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru.
- Akhwani, Akhwani, dan Moh Wahyu Kurniawan. (2021). "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (5 Mei 2021): 890–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>.
- Ardhani, Devi Juliana, Lina Agusti, dan Anis Fuadah Zuhri. (2020). "Merawat Kerukunan Beragama Pada Era 4.0," no. 1.
- Ariani, Rina, dan Mahyudin Ritonga. (2024). "Analisis Pembinaan Karakter; Membangun Transformasi Insan Kamil menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali." *JIMPI: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 02 hal. 178.
- Aritonang, Yohana. (2025). "Evaluasi Keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (Januari 2025).
- Asriyanto, Muhammad, Fathul Janah, dan Agus Setiawan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (9 Februari 2023): 31–44. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6565>.
- Azhari, Sukron, Putra Wanda, dan Suparman Ambakti. (2022). "Toleransi Beragama Berbasis Kearifan Lokal: Perspektif Sosial Masyarakat Lombok."
- Benjamin, Erna Rochana, Endry Fatmaningsih, dan Handi Mulyaningsih. (2017). *Manajemen Konflik*. Lampung: Aura.
- Budiyanto, Mangun. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Bukhori, Baidi. (2022.). *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Syamil Cipta Media.
- Dewan perwakilan Rakyat Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen," t.t.

- Dwiyani, Aryanti. (2021). "Pembentukan Sikap Tolernasi Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Multikultural di SMAN 2 Mataram." *Darajat* 4, no. 1.
- Faisal, Awang, dan Agus Setiawan. (2024). "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik" 18, no. 2
- Fauzi, Ahmad, dan dkk. (2022.) *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada,
- Goli, Nur Haliza. (2024.) "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di Sman Unggulan Sukma Nias." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- GTK, Sekrteariat. (2023). "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fasilitasi Potensi Siswa." *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan* Desember 2023. <https://gtk.dikdasmen.go.id/read-news/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-fasilitasi-potensi-para-siswa>.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin. (2022). "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 553–59. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 1 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hudaya, Hairul, dan Husaini Husaini. (2024). "Merawat Keragaman Beragama (Respon Aktivis Mahasiswa Muslim di Kalimantan Selatan Terhadap Wacana Moderasi Beragama)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 3 (8 April 2024): 2273. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3365>.
- Institute, setara. (2023) "Setara Institute Catat 329 Pelanggaran Kbb Sepanjang 2023," t.t. [etara-institute.org/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023/](https://etara-institute.org/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023/).
- Istianah, Anif, Sukron Mazid, Sholihun Hakim, dan Rini Puji Susanti. (2021). "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus" 19, No. 1.
- Ixfina, Ficky Dewi, Syamsudin Syamsudin, dan Siti Lailatul Fitriani. "Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep dan Implementasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ichsan Surabaya)." *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2.

- Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 5 (t.t.).
- KEMENDIKBUD. (2025). "Kurikulum Merdeka untuk Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas." *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah* (blog). Diakses 18 April 2025. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/tentang>.
- Latipah, Eva, dan dkk. *Pedoman Skripsi Program Studi Pai*. Yogyakarta, 2024.
- Lutfi, Muhammad, Norfaridatunnisa, Baihaqi, dan Mahrus Siregar. (2021). "Model Toleransi Prophetik Di Madinah Pasca Hijrah Dan Relevansinya Terhadap Pluralitas Sosial Budaya Indonesia." *Jurnal Alwatzikhoebillah* 7, no. 1 (2021): 25–35.
- Maryam, Effy Wardati. (2019). *Psikologi Sosial*. Jawa Timur: UMSIDA PRESS.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Kedua. Jakarta: AMZAH.
- Meerangani, Khairul Azhar, Mohammad Fahmi Abdul Hamid, Mohd Anuar Ramli, Norazmi Anas, Md Azzaat Ahsanie Lokman, dan Syekh Muhd Taufiq A. Rashid. (2022). "Application of Wasatiyyah in The Social Interaction of Plural Society in Malaysia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 1 (15 Januari 2022): Pages 1553-1562. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i1/12045>.
- Meilinda, Eva. "Peran Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Toleransi zaki." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude, dan Ahmad Mukhtar. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (7 September 2023): 164–79. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>.
- Mustafa, Pinton Setya. (2024). *Buku Ajar Profesi Keguruan*. 1 ed. Pustaka Madani, Mu'ti, Abdul. (2019). *Toleransi Yang Otentik*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House.
- Nabila, Winda, Encep Andriana, dan Siti Rokmanah. (2023). "Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar" 09 .
- Ningsih, Wahyu, Agus Darmawan, dan Abdul Rais. (2021). "Pendidikan Agama Islam Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Attulab* 6, no. 1.
- Nirwana, Andi. (2013). "Wawasan Al Qur'an Tentang Toleransi" 1
- Novitasari, Nisha, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari. (2021). "Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama" 5

- Nuryadin, Rochmad. (2022). "Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 10, no. 1 (28 Mei 2022). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6047>.
- Purwati, Purwati, Dede Darisman, dan Aiman Faiz. (2022). "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (31 Maret 2022): 3729–35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>.
- Rahmat, Abdul. (2014.) *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Gorontalo Ideas Publishing.
- Rizkasari, Elinda. "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (29 Januari 2023): 50. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>.
- Rohman, Zainur, dan Ahmad Izza Muttaqin. (2023). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama" 7.
- Romlah, Sitti, dan Rusdi Rusdi. (2023). "Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 1.
- Rosyad, Rifki, M. Taufiq Rahman, dan Yeni Huriani. (2021.) *Toleransi Beragama Dan Harmonisasi Sosial*. 1 ed. Bandung: Lekkass.
- Rumahuru, Yance Z. (2014). "Keragaman Agama Sebagai Basis Pembelajaran PAK,"
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. (2022). "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (3 Juni 2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saputra, Irvan. (2023). Sikap Intoleransi pada Kehidupan Beragama di Indonesia, Studi Kasus "Cilegon, Kota Tanpa Gereja. *Jurnal Moderasi: Kajian Islam Kontemporer*.
- Satria, M. Rizky, Pia Adiprima, Maria Jeanindya, Yogi Anggraena, Anitawati, Kandi Sekarwulan, dan Tracey Harjatanaya. (2024). *Modul Panduan Pengembang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

- Setara Institute. (2023). "Kasus Perundungan dan Intoleransi di SDN Jomin Barat II: CegahMenguatnya Ekosistem Intoleransi di Dunia Pendidikan.," 9 Juli 2023. <https://setara-institute.org/kasus-perundungan-dan-intoleransi-di-sdn-jomin-barat-ii-cegah-menguatnya-ekosistem-intoleransi-di-dunia-pendidikan/>.
- Setyono. (2022). "SMAN 10 Yogyakarta jadi Sekolah Percontohan Moderasi Beragama." Eduwara, 7 November 2022. <https://eduwara.com/sman-10-yogyakarta-jadi-sekolah-percontohan-mode>.
- Simanjutak, B., I., L. *Membina dan Mengembangkan Genereasi Muda*. 1 ed. Pasaribu: Bandung Tarsito 1980, t.t.
- Siyami, Fitri, dan Ocy Wally. (2024). "Teori dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran," no. 10.
- "SMAN 10 Yogyakarta: Sejarah Sekolah." Official Website SMAN 10 Yogyakarta. Diakses 24 November 2024. <https://sman10yogya.sch.id/read/sejarah-sekolah>.
- Subarkah, Lugas. "Intoleransi di DIY Meningkat 5 Tahun Trakhir, Ada Motif Politik HinggaEkonomi," 6 September 2020. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/06/510/1049119/intolera-nsi-di-diy-meningkat-5-tahun-terakhir-ada-motif-politik-hingga-ekonomi>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19 ed. Bandung: ALFABETA.
- Suhardi. (2022). "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila." *Jouney-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (Apeil 2022): 468–76.
- Untari, Pernita. "PDIP Temukan 10 Kasus Intoleransi di Sekolah di Wilayah DKI Jakarta." *Breaking News Jakarta* (blog), Agustus 2022. <https://jakarta.bisnis.com/read/20220810/77/1565248/pdip-temukan-10-kasus-intoleransi-di-sekolah-di-wilayah-dki-jakarta>.
- Wahyuni, Ida Windi, dan Syaifuddin Azwar. "Fostering Tolerance in Early Childhood in Islamic Perspectives and Social Learning Theory." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 1 (t.t.).
- Wardah, Fathiyah. "Setara Institute: Jumlah Pelajar yang Intoleran Aktif Meningkat, 83 % Nilai Pacasila Bisa Diganti," t.t. <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>.



Zaki, H.M. *Menyemai Toleransi Merawat Nkri: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Agama Melalui Program Imtaq*. 1 ed. Jln. Kerajin 1 Putri Bunga AmanahBlokC/13: anabil, t.t.

